ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v6i1.9149

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK SISWA MA MAMBA'UL ULUM MEGALUH JOMBANG

Implementation of Religious Extracurricular Activities to Improve the Moral Character of Students at MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang

Ovidelya Ningsa Pradani & Amrini Shofiyani
Universitas KH. Abdul Wahab Hasbullah
ovidelya@gmail.com; rinishofiyani@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 5, 2026	Jan 29, 2026	Feb 10, 2026	Feb 15, 2026

Abstract

The moral challenges faced by students in the era of digital transformation require educational institutions to strengthen character formation not only through formal learning, but also through applied and continuous activities. Religious extracurricular activities are regarded as an effective strategy for shaping students' morals through the habituation of religious values and the direct practice of religious rituals. This study aims to analyze the implementation of religious extracurricular activities and their contribution to improving students' morals at MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang. A descriptive qualitative approach with a field research design was employed. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation involving the head of the *madrasah*, the vice-principal for student affairs, activity supervisors, and students participating in the extracurricular programs. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and method triangulation. The findings show that religious extracurricular activities such as

Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

khatmil Qur'an, *tilawah Al-Qur'an*, *al-banjari*, *muhadharah*, and the commemoration of Islamic holy days contribute positively to students' moral formation, particularly in fostering discipline, responsibility, cooperation, religious awareness, and courteous behaviour. Nevertheless, the implementation of these activities still faces constraints in the form of limited time, varying levels of student motivation, and inadequate supporting facilities. The study concludes that religious extracurricular activities can serve as an effective strategy for strengthening students' moral education, provided they are implemented in a structured and consistent manner and supported by strong institutional commitment.

Keywords: Religious Extracurricular Activities; Moral Character Formation; Moral Character; *Madrasah Aliyah* Students; Digital Transformation

Abstrak: Tantangan moral peserta didik di era transformasi digital menuntut lembaga pendidikan untuk memperkuat pembinaan karakter tidak hanya melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui kegiatan aplikatif dan berkelanjutan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dipandang sebagai strategi efektif dalam membentuk akhlak siswa melalui pembiasaan nilai-nilai religius dan praktik keagamaan secara langsung. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta kontribusinya dalam meningkatkan akhlak siswa di MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina kegiatan, serta siswa peserta ekstrakurikuler. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti *khatmil Qur'an*, *tilawah Al-Qur'an*, *al-banjari*, *muhadharah*, serta peringatan hari besar Islam berkontribusi positif terhadap pembentukan akhlak siswa, khususnya dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kesadaran religius, dan perilaku sopan santun. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, variasi motivasi siswa, dan keterbatasan sarana pendukung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat pembinaan akhlak siswa apabila dilaksanakan secara terstruktur, konsisten, dan didukung oleh komitmen kelembagaan yang kuat.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan; Pembinaan Akhlak; Karakter Moral; Peserta Didik Madrasah Aliyah; Transformasi Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, media sosial, serta dinamika pergaulan remaja kontemporer telah membawa implikasi signifikan terhadap perilaku peserta didik, khususnya dalam aspek moral dan akhlak. Berbagai fenomena seperti menurunnya kedisiplinan, berkurangnya sopan santun, serta lemahnya kepedulian sosial menunjukkan bahwa tantangan pendidikan saat ini tidak hanya berkaitan dengan capaian akademik, tetapi juga pembentukan

karakter dan akhlakul karimah. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk menghadirkan strategi pembinaan moral yang lebih kontekstual dan berkelanjutan (Astuti et al., 2023).

Madrasah sebagai institusi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam memiliki tanggung jawab strategis dalam mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal dalam proses pendidikan (Purnomo, Subagus, & Taufiq, 2023). Salah satu bentuk implementasi integrasi tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai religius melalui pembiasaan, keteladanan, serta pengalaman langsung. Secara teoretis, pembentukan akhlak dalam perspektif pendidikan Islam tidak hanya dilakukan melalui transfer pengetahuan, tetapi juga melalui proses habituasi dan praktik sosial yang berulang dalam lingkungan pendidikan (SH & Sayed, 2024). Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diimplementasikan secara sistematis sebagai strategi pembinaan akhlak siswa pada jenjang madrasah aliyah.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa. Namun, sebagian besar kajian masih menempatkan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pendidikan karakter secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam aspek implementasi program, mekanisme pembinaan, serta hambatan yang dihadapi pada konteks madrasah aliyah (Husin, Asmarika, Fitri, Syukri, & Siregar, 2023). Penelitian yang secara spesifik menganalisis bagaimana bentuk kegiatan, proses pelaksanaan, dan kendala program ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa pada jenjang madrasah aliyah masih terbatas (Falah & Taufikin, 2020)

Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kekosongan kajian empiris yang secara komprehensif mengulas implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada konteks madrasah aliyah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai Islam. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada hasil atau dampak kegiatan, sementara proses pelaksanaan, strategi internalisasi nilai, serta dinamika kendala yang muncul di lapangan belum dianalisis secara mendalam. Akibatnya, belum tersedia gambaran implementatif yang dapat dijadikan rujukan praktis bagi madrasah dalam merancang dan mengembangkan program ekstrakurikuler keagamaan yang efektif dalam pembinaan akhlak siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap aspek implementasi program, strategi internalisasi nilai, serta dinamika hambatan dalam konteks madrasah aliyah berbasis nilai Islam.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang dengan menelaah bentuk kegiatan, proses pelaksanaan, serta hambatan yang dihadapi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai Islam serta kontribusi praktis bagi pengelolaan program ekstrakurikuler di madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan akhlak siswa, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian deskriptif digunakan untuk memaparkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis dan faktual sesuai dengan kondisi nyata (Kholiq & Sulaim, 2024).

Desain penelitian yang diterapkan adalah penelitian lapangan (field research) dengan fokus pada satu lokasi penelitian. Desain ini memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung melalui interaksi dengan subjek penelitian serta pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah (Ramadhani & Sari, 2022). Dengan desain ini, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dianalisis secara kontekstual sesuai dengan situasi dan karakteristik lembaga pendidikan (Faishol, Fadlullah, Hidayah, Fanani, & Silvia, 2021).

Partisipan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta siswa yang mengikuti kegiatan tersebut di MA Mambaul Ulum Megaluh Jombang. Teknik pemilihan partisipan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung dan pemahaman terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pihak madrasah dan pembina kegiatan ekstrakurikuler untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan dan peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

dalam meningkatkan akhlak siswa (Kirom, 2017). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa program kegiatan, jadwal pelaksanaan, foto kegiatan, serta dokumen terkait lainnya. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi (Ramli, 2015).

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model analisis ini digunakan karena relevan untuk mengorganisasi dan menafsirkan data kualitatif secara sistematis, sehingga hasil penelitian mampu menggambarkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan akhlak siswa secara komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2025 di MA Mamba'ul Ulum Megaluh Jombang. Proses penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan secara bertahap selama kurang lebih tiga bulan. Rentang waktu tersebut dipilih agar peneliti dapat mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan secara berulang dan memperoleh data yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Mambaul Ulum Megaluh Jombang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan sebagai bagian dari program pembinaan akhlak siswa. Kegiatan ini berada di bawah koordinasi bidang kesiswaan dan dibina oleh guru serta pembina yang telah ditunjuk oleh madrasah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di luar jam pembelajaran intrakurikuler dan diikuti oleh siswa sesuai dengan jenis ekstrakurikuler yang tersedia.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan membantu siswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Siswa terlihat lebih disiplin, tertib, dan antusias dalam mengikuti kegiatan, seperti khatmil Qur'an, tilawah Al-Qur'an, al-banjari, dan muhadharah. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap lebih sopan dalam berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya serta lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan pengaruh positif terhadap sikap dan perilaku mereka. Salah satu siswa menyampaikan, *"Setelah ikut kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, saya jadi lebih terbiasa disiplin dan lebih sopan kepada guru dan teman."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan sebagai sarana pembiasaan akhlak yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

Selain temuan tersebut, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan karena berbenturan dengan kegiatan akademik, perbedaan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan. Kondisi ini menyebabkan tidak semua siswa dapat mengikuti kegiatan secara rutin dan optimal.

Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menyampaikan bahwa konsistensi kehadiran siswa menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kesiapan fasilitas dan jadwal kegiatan yang padat juga mempengaruhi efektivitas pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Tabel 1. Bentuk Kegiatan Ekstrakulikulet Keagamaan Mamba'ul Ulum Jombang

No	Jenis Kegiatan	Bentuk Pelaksanaan	Keterangan
1	Khatmil Qur'an	Pembacaan Al-Qur'an bersama	Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an
2	Tilawah Al-Qur'an	Latihan membaca Al-Qur'an	Meningkatkan kemampuan dan kedisiplinan
3	Al-Banjari	Latihan shalawat bersama	Menanamkan nilai kebersamaan dan religius
4	Muhadharah	Latihan pidato keagamaan	Melatih keberanian dan akhlak berbicara
5	Peringatan Hari Besar Islam	Kegiatan insidental	Menumbuhkan sikap religius dan sosial

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di madrasah meliputi khatmil Qur'an, tilawah Al-Qur'an, al-banjari, muhadharah, dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan tersebut dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan minat siswa, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Rincian kendala pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kendala Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

No	Jenis Kendala	Sumber Data	Dampak terhadap Kegiatan
1	Keterbatasan waktu pelaksanaan	Wawancara dan observasi	Kegiatan belum maksimal
2	Perbedaan minat dan motivasi siswa	Wawancara	Partisipasi siswa tidak merata
3	Keterbatasan sarana dan prasarana	Observasi	Pelaksanaan kegiatan kurang optimal

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu, perbedaan minat siswa, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Kendala-kendala tersebut berdampak pada belum optimalnya pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 dan Tabel 2, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya ditunjukkan melalui data hasil observasi dan wawancara, tetapi juga dapat dilihat secara langsung melalui dokumentasi kegiatan yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Al-Banjari



Gambar 2. Kegiatan Khatmil Qur'an Siswa



Gambar 3. Kegiatan Muhadharah

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dilihat pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3. Gambar 1 memperlihatkan kegiatan al-banjari sebagai sarana pembiasaan nilai kebersamaan dan kecintaan terhadap shalawat. Gambar 2 menunjukkan kegiatan khatmil Qur'an yang diikuti oleh siswa secara tertib dan disiplin. Sementara itu, Gambar 3 menampilkan kegiatan muhadharah yang melatih keberanian siswa dalam berbicara di depan umum serta membentuk akhlak komunikatif.

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan perubahan positif, hasil wawancara juga mengindikasikan bahwa tidak semua siswa mengalami peningkatan akhlak secara signifikan. Beberapa siswa masih kurang konsisten dalam mengikuti kegiatan karena faktor motivasi pribadi dan keterbatasan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan dalam pembinaan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti motivasi dan komitmen pribadi, serta faktor eksternal berupa keterbatasan waktu dan fasilitas pendukung kegiatan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Mambaul Ulum Megaluh Jombang telah dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti khatmil Qur'an, tilawah Al-Qur'an, al-banjari, muhadharah, serta peringatan hari besar Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut mencerminkan upaya madrasah dalam menjadikan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bagian dari strategi pembinaan akhlak siswa. Ekstrakurikuler keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi berperan sebagai sarana pembiasaan nilai-nilai religius dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pelaksanaan kegiatan khatmil Qur'an dan tilawah Al-Qur'an terbukti membantu siswa dalam membiasakan sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui pembiasaan membaca dan menghayati Al-Qur'an, siswa diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang berdampak pada perilaku sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa internalisasi nilai religius dapat diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama yang menanamkan kebiasaan ibadah sehari-hari sebagai bagian dari pembentukan karakter (Maktumah, Minhaji, & Hosaini, 2024). Selain itu, aktivitas ekstrakurikuler keagamaan juga berperan signifikan dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa melalui pembiasaan kegiatan religius seperti membaca Al-Qur'an, berdoa bersama, dan praktik ibadah lain yang teratur dalam lingkungan sekolah serta dukungan pembina kegiatan (Jainudin, Hamdanah, & Hidayati, 2025). Maida Roudhatinur (Raudhatinur, 2019) dan Shalahuddin dkk (Shalahuddin, Rusmini, & Wulandari, 2024) juga menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan secara rutin dapat meningkatkan kecerdasan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial peserta didik.

Selain itu, kegiatan al-banjari berkontribusi dalam menumbuhkan sikap kebersamaan, kerja sama, dan kecintaan terhadap shalawat Nabi. Kegiatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok, sehingga melatih sikap saling menghargai dan tanggung jawab bersama, Temuan serupa juga ditunjukkan oleh penelitian yang menegaskan keterlibatan kelompok keagamaan dalam sekolah dapat memupuk rasa solidaritas sosial dan kerja sama antar siswa,

serta membentuk kelompok siswa yang saling menghargai kemampuan dan kontribusi masing-masing (K. Lubis, 2022). Sementara itu, kegiatan muhadharah berperan dalam melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan umum dengan tetap memperhatikan adab dan etika Islami. Temuan ini sejalan dengan penelitian Iis & Fitriani (Fitriani, 2022) dan Ramlianto dkk (K. Lubis, 2022) yang menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan mampu membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan religius melalui praktik langsung di luar pembelajaran formal.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan madrasah dan peran pembina kegiatan. Lingkungan madrasah yang religius serta komitmen pembina dalam membimbing siswa menjadi faktor pendukung utama dalam pembinaan akhlak. Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembinaan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler memerlukan dukungan sistem dan pengelolaan yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nada Shofa Lubis (N. S. Lubis, 2022) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan pembinaan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, peran pembina, serta ketersediaan sarana pendukung. Penelitian lain menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan dan kesiapan pembina dalam melaksanakan program ekstrakurikuler turut memperkuat internalisasi nilai-nilai religius sekaligus meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam kegiatan tersebut (K. Lubis, 2022). Namun demikian, kendala seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan minat dan motivasi siswa, serta keterbatasan sarana dan prasarana masih menimbulkan hambatan terhadap optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, menunjukkan bahwa efektivitas kegiatan tidak hanya ditentukan oleh jenis kegiatan tetapi juga oleh kesiapan sumber daya dan dukungan kebijakan madrasah dalam menyelenggarakannya secara menyeluruh (Ulfah, Sari, Syafitri, & Wiransyah, 2025).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan akhlak siswa, terutama dalam membentuk sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan perilaku sosial yang baik. Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu sekaligus memberikan gambaran kontekstual bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara terencana, konsisten, dan didukung oleh seluruh komponen madrasah.

Berdasarkan temuan tersebut, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai strategi pembinaan akhlak memerlukan perencanaan yang sistematis, dukungan kebijakan madrasah, serta konsistensi pelaksanaan. Program yang terstruktur dan didukung lingkungan religius akan memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan dalam kehidupan siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu madrasah dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, penelitian ini belum mengukur perubahan akhlak siswa secara kuantitatif, melainkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) atau dilakukan pada lebih dari satu lembaga pendidikan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MA Mambaul Ulum Megaluh Jombang memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan akhlak siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan, seperti khatmil Qur'an, tilawah Al-Qur'an, al-banjari, muhadharah, serta peringatan hari besar Islam, mampu membentuk kebiasaan religius, meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial siswa. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan serta perannya dalam meningkatkan akhlak siswa. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu, perbedaan minat siswa, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis dan konseptual dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pembinaan akhlak siswa di madrasah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi madrasah dan pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam merancang serta mengelola kegiatan keagamaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Secara konseptual, penelitian ini memperkuat teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan sebagai strategi efektif dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran

empiris mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bagian integral dari pendidikan karakter di madrasah aliyah.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji secara lebih mendalam pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak siswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk memperoleh data yang lebih objektif dan terukur. Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan lebih banyak madrasah dan jenjang pendidikan yang berbeda agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Selain itu, kajian selanjutnya dapat difokuskan pada pengembangan model atau program ekstrakurikuler keagamaan yang inovatif dan berkelanjutan guna meningkatkan efektivitas pembinaan akhlak siswa di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, M., Herlina, H., & Ibrahim, I. (2024). Pendidikan Islam dan Perannya dalam Membentuk Karakter Mahasiswa. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, *12*(1), 77–88. https://journal.undikma.ac.id/index.php/visionary/article/view/9821

Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., Fanani, A. A., & Silvia, Y. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTs An-Najahiyyah. *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)*, *5*(2), 43–51. https://jurnalppkn.org/index.php/jppkn/article/view/1657

Falah, A., & Taufikin. (2020). Implementasi Kegiatan Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak. *Jurnal Penelitian*, *14*(2), 319–346. https://doi.org/10.21043/jp.v14i2.8587

Firdaus, Purnomo, M. A. J., Subagus, M., & Taufiq, M. (2023). The impact of providing Islamic spiritual extracurriculars on student character development. *International Journal of Education and Teaching Zone*, *2*(2), 321–331. https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i2.112

Fitriani, I. K. (2022). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4612–4621. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2913

Husin, A., Asmarika, A., Fitri, Y., Syukri, S., & Siregar, I. (2023). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pendidikan Islam Berbasis Kisah-Kisah dalam Al-Quran di Era Disrupsi. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, *9*(2), 194–205. https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.1134

Jainudin, Hamdanah, & Hidayati, S. (2025). Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan sebagai Media Membangun Kepercayaan Diri Siswa Kelas VII di MTs Nurul Zholam Kabupaten Seruyan. *Jurnal Media Informatika [JUMIN]*, *6*(2), 857–862.

Kholiq, I. A., & Sulaim, U. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji) di SMA Negeri 2 Jakarta. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*, 253–260.

Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 69–80.

Lubis, K. (2022). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 894–901. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2054

Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Al-Thariqoh: Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(1), 137–156. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Minhaji, M., Hosaini, H., & Maktumah, L. (2024). Internalization of religious values to students based on extracurricular activities in junior high school. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, *7*(4), 384–395. https://ijmurhica.ppj.unp.ac.id/index.php/ijmurhica/article/view/258

Ramadhani, S. A., & Sari, F. (2022). Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, *1*(2), 154–164. https://doi.org/10.55657/tajis.v1i2.50

Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, *5*(1). https://doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825

Raudhatinur, M. (2019). Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, *2*(1), 131–150. https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.2968

SH, H., & Sayed. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(2), 12–28. https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v4i2.4259

Shalahuddin, Rusmini, & Wulandari, N. P. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tebo Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 15266–15284. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14553

Ulfah, Z., Sari, U., Syafitri, S., & Wiransyah. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1*(1), 72–81.